



FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF PT ASTRA AGRO LESTARI TBK LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2021-2024 PERIOD

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024

Tiffany Natalia Petronela Gah¹, Agnes Kidi Beda Mudamakin²

Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Kupang

E-mail: tiffanygah@gmail.com¹, agnesbetan.mudamakin@gmail.com²

ARTICLE INFO

Correspondent

Tiffany Natalia Petronela Gah

tiffanygah@gmail.com

Key words:

**Financial Performance,
Financial Ratios,
Liquidity, Solvency,
Profitability**

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1379 - 1398

ABSTRACT

This study aims to measure the financial performance of PT Astra Agro Lestari Tbk using financial ratio analysis, which includes liquidity, solvency, and profitability ratios. The research method employed is descriptive quantitative, utilizing secondary data in the form of the company's annual financial statements from 2021 to 2024, obtained from the Indonesia Stock Exchange. The study was conducted through a documentary approach, focusing on evaluating the company's financial condition in response to business and economic challenges during the specified period. The analysis results indicate that the company's liquidity and solvency ratios are generally good and mostly exceed industry standards. This reflects PT Astra Agro Lestari Tbk's ability to meet both short-term and long-term obligations, as well as a stable and conservative financial structure. However, the profitability ratios showed a declining trend, particularly in Return on Equity (ROE) and Return on Assets (ROA), indicating decreased efficiency in utilizing capital and assets to generate profits. Therefore, although the company's financial performance is considered stable and sound in terms of liquidity and solvency, there are issues related to profitability that require serious attention. The company should evaluate its operational strategies, control costs, and optimize asset utilization to improve efficiency and long-term profitability. These findings are expected to serve as a reference for managerial decision-making and the development of future financial policies.

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Tiffany Natalia Petronela Gah <i>tiffanygah@gmail.com</i> Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 1379 - 1398	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2021 hingga 2024, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan secara dokumentatif dan fokus pada evaluasi kondisi keuangan perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis dan ekonomi selama kurun waktu tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan tergolong baik dan sebagian besar berada di atas standar industri. Hal ini mencerminkan kemampuan PT Astra Agro Lestari Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta struktur keuangan yang stabil dan konservatif, namun rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan tren penurunan, terutama pada <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Return on Assets</i> (ROA), yang mengindikasikan penurunan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal dan aset untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, meskipun kinerja keuangan perusahaan secara umum tergolong stabil dan sehat dari sisi likuiditas dan solvabilitas, terdapat tantangan dalam aspek profitabilitas yang perlu mendapat perhatian serius. Perusahaan perlu melakukan evaluasi strategi operasional, pengendalian biaya, dan pemanfaatan aset agar dapat meningkatkan efisiensi dan laba secara berkelanjutan. Copyright © 2026 JSER. All rights reserved

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan aspek krusial yang sering dijadikan indikator utama dalam mengevaluasi stabilitas dan prospek keberlanjutan suatu perusahaan., analisis terhadap kinerja keuangan menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan menghadapi tantangan bisnis. Melalui evaluasi laporan keuangan, penulis dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, serta mengoptimalkan penggunaan aset secara efisien. Harahap (2013:105) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis melalui alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan akan dilakukan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Ketiga rasio ini digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Sejalan dengan hal tersebut, Kasmir (2018:104) menyatakan bahwa rasio keuangan sangat berguna untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, baik dari sisi pendanaan, kemampuan membayar utang, maupun dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, penggunaan rasio keuangan sebagai alat analisis dalam penelitian ini dinilai tepat guna memperoleh gambaran yang objektif dan menyeluruh mengenai kinerja keuangan perusahaan. Sehubungan dengan kinerja keuangan PT Astra Agro

Lestari Tbk, perusahaan ini merupakan salah satu produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia yang berperan penting dalam industri agrobisnis nasional. Sebagai anak usaha dari PT Astra International Tbk, AALI memiliki komitmen tinggi terhadap keberlanjutan dan efisiensi operasional. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan dinamika yang signifikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga minyak sawit mentah (CPO), biaya produksi, serta regulasi lingkungan. Menurut laporan tahunan perusahaan dan siaran pers resmi, selama periode 2021–2024, AALI mengalami fluktuasi dalam indikator keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Pada tahun 2022, misalnya, AALI mencatat penurunan laba bersih akibat turunnya harga jual rata-rata CPO dan meningkatnya beban pokok penjualan. Meski demikian, perusahaan tetap menjaga posisi keuangannya dalam batas yang sehat, mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko usaha di tengah tantangan eksternal. Berikut tabel yang menggambarkan posisi keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk selama lima tahun terakhir :

Tabel 1. Total Aktiva, Laba Bersih, dan Total Utang Tahun 2020-2025

Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih	Total Utang
2020	27.781.231	893.779	8.533.347
2021	30.399.906	2.067.362	9.228.733
2022	29.249.340	1.792.050	7.006.119
2023	28.846.243	1.088.177	6.280.237
2024	28.793.225	1.186.783	5.591.163

Sumber : PT. Astra Agro Lestari Tbk

Berdasarkan data keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2020–2024, terlihat bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangannya, terutama pada laba bersih yang sempat melonjak tajam pada tahun 2021 namun kemudian menurun signifikan hingga 2023 sebelum sedikit meningkat kembali di tahun 2024. Total aktiva mengalami penurunan sejak 2021, yang mencerminkan efisiensi aset atau pengurangan kapasitas produksi, sementara total utang secara konsisten menurun dari tahun ke tahun, menunjukkan adanya upaya pelunasan kewajiban atau pengurangan pembiayaan eksternal. Fenomena ini menandakan adanya dinamika operasional dan tantangan yang dihadapi perusahaan, seperti volatilitas harga komoditas, tekanan biaya produksi, hingga dampak regulasi industri. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan guna mengevaluasi tingkat likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan secara menyeluruh, sehingga dapat memberikan gambaran objektif terhadap kondisi keuangan dan prospek keberlanjutan usahanya.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2018:3) merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu keuangan entitas. Tujuan laporan keuangan yakni untuk kepentingan umum antara lain penyajian laporan keuangan, kinerja keuangan, arus kas dari perusahaan yang berguna untuk membuat suatu keputusan ekonomis untuk penggunaannya. Laporan keuangan didefinisikan oleh Kieso (2014:2), adalah catatan tertulis yang menginformasikan tentang kegiatan bisnis suatu perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2015:10), laporan keuangan adalah laporan yg menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur yang menggambarkan posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai catatan tertulis mengenai aktivitas bisnis perusahaan dan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan bagi berbagai pihak, terutama pengguna eksternal, dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Melalui laporan keuangan, pengguna dapat menilai kondisi keuangan perusahaan, arus kas, serta kinerja operasionalnya, sehingga laporan ini menjadi alat penting dalam menilai kesehatan dan prospek keuangan entitas tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan dikemukakan oleh PSAK No.1 (2018:3) bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan, hal ini dijelaskan Fahmi (2011:28). Sedangkan menurut Darmawan (2020:6), tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas organisasi. Informasi ini digunakan oleh para pembaca laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Hutabarat (2020:2), adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Definisi lainnya oleh Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Munawir (2012:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan data dan laporan keuangan, seperti laporan neraca, laporan aliran kas, dan laporan laba rugi, dengan analisis rasio ini lebih mudah mengetahui kinerja bisnis, kelemahan keuangan perusahaan, sehingga lebih mudah dalam pengambilan keputusan, hal ini didefinisikan oleh Sim (2022:137). Definisi lainnya menurut Novitasari (2022:109), analisis rasio merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan beberapa perkiraan yang ada di laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2019:104), analisis rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Oleh karena itu, rasio ini sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, khususnya dalam menilai sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aktiva lancar perusahaan (John dkk., 2012). Jenis-jenis rasio Likuiditas menurut (Kasmir, 2015) adalah sebagai berikut:

a) *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan kemampuan current assets dalam memenuhi current liabilities. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

Quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan mengecualikan persediaan, sebab persediaan memerlukan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan utang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2. Standar Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Standar	Keterangan
<i>Current ratio</i>	$\geq 200\%$	Rasio yang lebih dari 200% menunjukkan perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan kemudahan membayar kewajiban.
<i>Quick ratio</i>	$\geq 150\%$	Jika rasio ini lebih dari 150% perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan dapat membayar kewajiban tanpa harus menjual persediaan.
<i>Cash ratio</i>	50%	Jika perusahaan memiliki <i>cash ratio</i> di atas 50%, maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan likuiditas yang baik dan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mudah. Sebaliknya, jika <i>cash ratio</i> di bawah 50%, maka perusahaan mungkin memiliki masalah likuiditas dan kesulitan membayar utang jangka pendeknya.

Sumber : (Kasmir, 2018)

B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya guna melunasi

seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Dana dkk., 2016). Jenis-jenis rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2015) adalah sebagai berikut:

a) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan antara total *liabilities* dengan total *equity* suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan informasi perusahaan dalam membayar kembali total kewajiban dengan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b) *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya menggunakan total aset yang dimiliki. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3. Standar Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Standar	Keterangan
<i>Debt to Equity</i>	$\leq 200\%$	Rasio yang rendah atau kurang dari 200% menunjukan bahwa perusahaan memiliki ekuitas yang lebih besar daripada kewajiban, sehingga lebih mampu membayar utang.
<i>Debt to Asset</i>	$\leq 60\%$	Rasio yang rendah atau kurang dari 60% menunjukan bahwa perusahaan memiliki aset yang lebih banyak daripada kewajiban, sehingga lebih mampu membayar utang.

Sumber : (Kasmir, 2018)

C. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba, serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien untuk mencapai target yang telah ditetapkan (Kasmir, 2015). Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2015) adalah sebagai berikut:

a) *Return on Equity*

Return on Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan ekuitas yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. *return on equity* membandingkan penjualan bersih terhadap ekuitas dari suatu perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b) *Return on Asset*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

Tabel 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Standar	Keterangan
<i>Return on Equity</i>	$\geq 8\%$	Jika rasio lebih dari 8% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik dari modal yang diinvestasikan oleh pemilik.
<i>Return on Asset</i>	$\geq 10\%$	Jika rasio lebih dari 10% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dengan jumlah aset yang tersedia.

Sumber : (Kasmir, 2018)

Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka berpikir yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yang menggambarkan alur dalam penelitian ini.

**Gambar 1. Kerangka berpikir**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini diawali dengan fokus pada kinerja keuangan, kemudian penelitian diarahkan secara objektif pada laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk untuk periode 2021 sampai 2024, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut, digunakan tiga jenis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan membayar kewajibannya, dan rasio profitabilitas untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil dari analisis terhadap ketiga rasio ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk selama periode 2021 sampai 2024. Selanjutnya, hasil tersebut akan dibahas dan dibandingkan tiap tahunnya dalam bagian hasil dan pembahasan guna menarik kesimpulan yang relevan terhadap tujuan penelitian.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara dokumentatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021–2024 sebagai objek penelitian. Lokasi penelitian secara administratif tidak terbatas pada satu tempat fisik tertentu, karena seluruh data diperoleh melalui situs resmi perusahaan, Bursa Efek Indonesia, serta sumber-sumber terpercaya lainnya yang dapat diakses secara daring.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2019:206), adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada penggambaran kondisi keuangan pada PT Astra Agro Lestari pada tahun 2021 sampai dengan 2024 melalui analisis laporan keuangan tahunan selama empat tahun terakhir, guna memperoleh gambaran kinerja keuangan perusahaan serta tren dan perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam analisis laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk untuk periode 2021 sampai 2024 meliputi laporan keuangan tahunan dan triwulanan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia. Data tersebut mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan PT Astra Agro Lestari untuk periode 2021 hingga 2024. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan menelusuri dan mengambil dokumen-dokumen perusahaan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, untuk mengukur kinerja dan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.
2. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*.
3. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity ratio* dan *return on investment ratio*.

Selanjutnya, hasil pengukuran kinerja keuangan yang telah diperoleh akan dianalisis secara mendalam dan dibandingkan antar tahun selama periode 2021 hingga 2024.

Pembahasan ini dilakukan pada bagian hasil dan pembahasan dengan tujuan untuk mengidentifikasi tren perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, baik peningkatan maupun penurunan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Perbandingan ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai stabilitas, efisiensi, dan profitabilitas perusahaan sepanjang periode penelitian. Dengan demikian, hasil analisis ini akan menjadi dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan yang relevan dan sejalan dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk menilai sejauh mana kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk berkembang dalam kurun waktu yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Rasio Likuiditas

Current Ratio

Berdasarkan data aset lancar dan kewajiban lancar pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2021-2024 dapat dihitung dengan *current ratio* pada tabel berikut :

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan Curent Ratio				
Perhitungan 2021	<u>Rp 9.414.208</u>	=	1,579460157	= 158%
	Rp 5.960.396			
Perhitungan 2022	<u>Rp 7.390.608</u>	=	3,600013444	= 360%
	Rp 2.052.939			
Perhitungan 2023	<u>Rp 7.118.202</u>	=	1,833576369	= 183%
	Rp 3.882.141			
Perhitungan 2024	<u>Rp 8.433.638</u>	=	2,604861608	= 260%
	Rp 3.237.653			

Gambar 2. Perhitungan *Curent Ratio*

Quick Ratio

Berdasarkan data aset lancar, persediaan, dan kewajiban lancar pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2021-2024 dapat dihitung dengan Quick ratio pada tabel berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan Quick Ratio				
Perhitungan 2021	<u>Rp 6.390.730</u>	=	1,072198894	= 107%
	Rp 5.960.396			
Aset lancar	Rp 9.414.208			
Persediaan	<u>Rp 3.023.478</u>			

	Rp 6.390.730			
Perhitungan 2022	$\frac{\text{Rp } 4.117.011}{\text{Rp } 2.052.939}$	=	2,005422957	= 201%
Aset lancar Persediaan	$\frac{\text{Rp } 7.390.608}{\text{Rp } 3.273.597}$			
	Rp 4.117.011			
Perhitungan 2023	$\frac{\text{Rp } 4.242.102}{\text{Rp } 3.882.141}$	=	1,092722289	= 109%
Aset lancar Persediaan	$\frac{\text{Rp } 7.118.202}{\text{Rp } 2.876.100}$			
	Rp 4.242.102			
Perhitungan 2024	$\frac{\text{Rp } 4.733.668}{\text{Rp } 3.237.653}$	=	1,462067739	= 146%
Aset lancar Persediaan	$\frac{\text{Rp } 8.433.638}{\text{Rp } 3.699.970}$			
	Rp 4.733.668			

Gambar 3. Perhitungan Quick Ratio

Cash Ratio

Berdasarkan data Kas, setara kas, dan persediaan dan kewajiban lancar pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2021-2024 dapat dihitung dengan *cash ratio* pada tabel berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan Cash Ratio				
Perhitungan 2021	$\frac{\text{Rp } 3.896.022}{\text{Rp } 5.960.396}$	=	0,653651536	= 65%
Perhitungan 2022	$\frac{\text{Rp } 1.619.616}{\text{Rp } 2.052.939}$	=	0,788925536	= 79%
Perhitungan 2023	$\frac{\text{Rp } 2.089.508}{\text{Rp } 3.882.141}$	=	0,538235989	= 54%
	$\frac{\text{Rp } 3.236.012}{\text{Rp } 3.236.012}$	=	0,999493151	= 100%

Perhitungan 2024	Rp 3.237.653
---------------------	--------------

Gambar 4. Perhitungan *Cash Ratio***Rasio Solvabilitas*****Debt to Equity Ratio***

Berdasarkan data total utang dan ekuitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2021-2024 dapat dihitung dengan *Debt to Equity ratio* pada tabel berikut :

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas} \times 100\%$$

Perhitungan Debt to Equity Ratio					
Perhitungan 2021	Rp	9.228.733	=	0,43591033	= 44%
	Rp	21.171.173			
Perhitungan 2022	Rp	7.006.119	=	0,314977718	= 31%
	Rp	22.243.221			
Perhitungan 2023	Rp	6.280.237	=	0,278305208	= 28%
	Rp	22.566.006			
Perhitungan 2024	Rp	5.591.163	=	0,240976987	= 24%
	Rp	23.202.062			

Gambar 5. Perhitungan *Debt to Equity Ratio****Debt to Asset Ratio***

Berdasarkan data total utang dan total aset pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2021-2024 dapat dihitung dengan *Debt to Asset ratio* pada tabel berikut :

$$Debt\ to\ Asset = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Perhitungan Debt to Asett Ratio					
Perhitungan 2021	Rp	9.228.733	=	0,303577682	= 30%
	Rp	30.399.906			
Perhitungan 2022	Rp	7.006.119	=	0,239530841	= 24%
	Rp	29.249.340			
Perhitungan 2023	Rp	6.280.237	=	0,21771421	= 22%
	Rp	28.846.243			
Perhitungan 2024	Rp	5.591.163	=	0,194183284	= 19%

Rp 28.793.225

Gambar 6. Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Rasio Profitabilitas

Return on Equity Ratio

Berdasarkan data laba bersih dan ekuitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2021-2024 dapat dihitung dengan *Return on Equity ratio* pada tabel berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan ROE Ratio				
Perhitungan 2021	$\frac{\text{Rp } 2.067.362}{\text{Rp } 21.171.173}$	=	0,097649856	= 10%
Perhitungan 2022	$\frac{\text{Rp } 1.792.050}{\text{Rp } 22.243.221}$	=	0,080566119	= 8%
Perhitungan 2023	$\frac{\text{Rp } 1.088.170}{\text{Rp } 22.566.006}$	=	0,048221648	= 5%
Perhitungan 2024	$\frac{\text{Rp } 1.186.783}{\text{Rp } 23.202.062}$	=	0,051149893	= 5%

Gambar 7. Perhitungan *ROE Ratio*

Return on Asset Ratio

Berdasarkan data laba bersih dan total aktiva pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2021-2024 dapat dihitung dengan *Return on Asset ratio* pada tabel berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

Perhitungan ROA Ratio				
Perhitungan 2021	$\frac{\text{Rp } 2.067.362}{\text{Rp } 30.399.906}$	=	0,068005539	= 7%
Perhitungan 2022	$\frac{\text{Rp } 1.792.050}{\text{Rp } 29.249.340}$	=	0,061268049	= 6%
Perhitungan 2023	$\frac{\text{Rp } 1.088.170}{\text{Rp } 28.846.243}$	=	0,03772311	= 4%

Perhitungan 2024	$\frac{\text{Rp } 1.186.783}{\text{Rp } 28.793.225} = 0,041217439 = 4\%$
---------------------	--

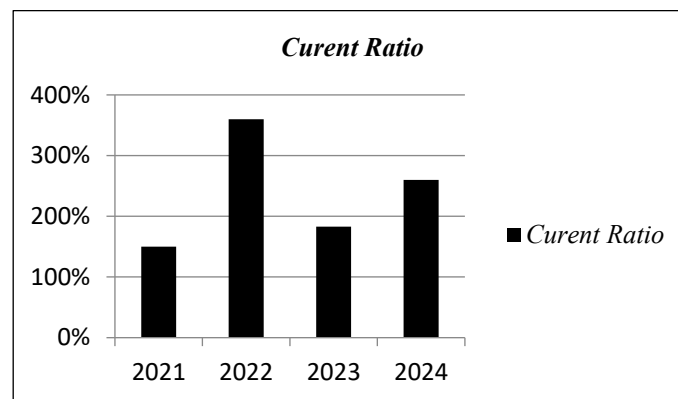
Gambar 8. Perhitungan ROA Ratio

Pembahasan

Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Hasil analisis terhadap *current ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk selama periode 2021–2024 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 9. Grafik Hasil Analisis Curent Ratio

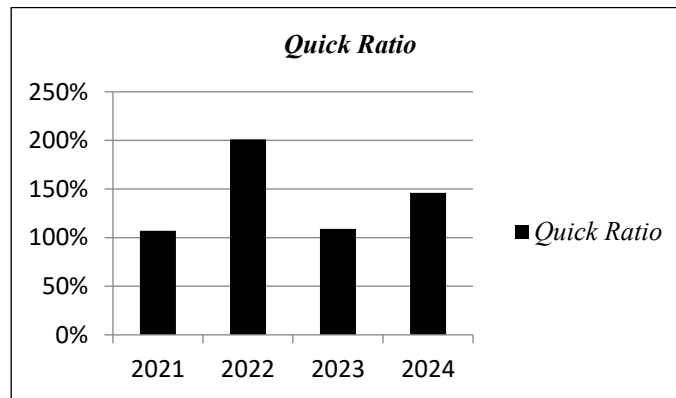
Berdasarkan grafik *Current Ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2021–2024, terlihat fluktuasi signifikan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2021, *current ratio* berada di 158%, sedikit di bawah standar industri sebesar 200%, yang mencerminkan likuiditas cukup namun masih terbatas. Tahun 2022 mengalami lonjakan drastis hingga 360%, yang meskipun menunjukkan kekuatan likuiditas, tetapi menimbulkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar atau kurang optimalnya pemanfaatan dana untuk kegiatan produktif. Tahun 2023 kembali menurun ke 183%, mendekati nilai ideal, namun pada 2024 naik lagi ke sekitar 260%, melampaui standar industri. Fenomena ini disebabkan oleh perubahan dalam komposisi aset dan kewajiban jangka pendek, yang dipengaruhi oleh kenaikan persediaan perusahaan, meningkatnya kas dan setara kas, dari tahun 2023 ke 2024 sebesar 1.146.504¹, serta pelunasan pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun 2022, sehingga kewajiban jangka pendek menurun sebesar 2.052.939² dari tahun sebelumnya, menandakan perbaikan kondisi keuangan serta kemampuan yang lebih aman dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan temuan Rizka dan Nurma (2025), yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berada pada tingkat cukup baik, dengan *current ratio* yang mengalami tren fluktuatif namun kembali membaik pada 2024, menandakan adanya pemulihan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. *Quick Ratio*

¹ PT Astra Agro Lestari Tbk. (2025). *Laporan Tahunan 2024: Annual Report*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id> (Lampiran 4)

² PT Astra Agro Lestari Tbk. (2023). *Laporan Tahunan 2022: Annual Report*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id> (Lampiran 5)

Hasil analisis terhadap *quick ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk selama periode 2021–2024 dapat dilihat pada grafik berikut.

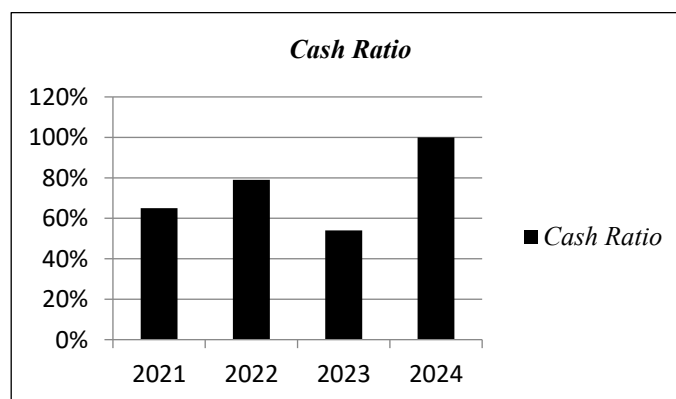


Gambar 10. Grafik Hasil Analisis *Quick Ratio*

Berdasarkan grafik *Quick Ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2021–2024, terlihat adanya fluktuasi dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan. Pada tahun 2021 dan 2023, *quick ratio* berada di 107%, yang masih di bawah standar industri sebesar 150%, sehingga menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan dalam dua tahun tersebut relatif kurang ideal dan bergantung pada manajemen kas dan piutang yang efisien. Pada tahun 2022 terjadi lonjakan signifikan hingga mencapai 201%, melebihi standar industri, yang disebabkan oleh peningkatan kas atau piutang lancar serta penurunan kewajiban jangka pendek, namun juga menandakan kelebihan dana yang belum dimanfaatkan secara produktif. Tahun 2023 kembali menurun drastis ke 109%, di bawah standar ideal. Kemudian, pada tahun 2024, *quick ratio* naik kembali ke 146%, mendekati standar industri, menandakan adanya perbaikan dalam efisiensi pengelolaan aset likuid. hal ini disebabkan oleh menurunnya kewajiban jangka pendek sebesar 2.052.939³ dari tahun 2021. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizka dan Nurma (2025) yang menunjukkan bahwa *quick ratio* sempat meningkat pada 2022, namun kemudian mengalami penurunan pada 2023 dan kembali menurun pada 2024, menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan.

3. *Cash Ratio*

Hasil analisis terhadap *cash ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk selama periode 2021–2024 dapat dilihat pada grafik berikut.



³ Ibid

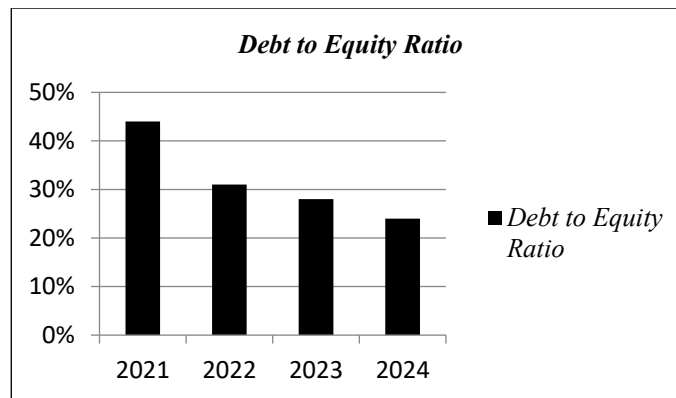
Gambar 11. Grafik Hasil Analisis *Cash Ratio*

Berdasarkan grafik *Cash Ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2021–2024, terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 dan 2022, *cash ratio* masing-masing berada di angka 65% dan 79%, yang berarti melebihi standar industri sebesar 50% dan menunjukkan posisi kas yang kuat dalam menutupi kewajiban lancar, namun pada tahun 2023 rasio ini menurun menjadi 54%, meskipun masih di atas standar, tetapi mencerminkan penurunan tingkat likuiditas paling tinggi dalam periode tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas sebesar 1.146.504⁴ dari 2023 ke 2024, serta menurunnya kewajiban jangka pendek. Menariknya, pada tahun 2024 terjadi lonjakan hingga mencapai 100%, yang menandakan perusahaan memiliki kas dua kali lipat dari standar yang diperlukan, mencerminkan sangat tingginya kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun hal ini secara umum dianggap positif, namun jika kas terlalu tinggi dalam jangka panjang, menurut Kasmir (2019), dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mengelola kas secara efisien karena dana tersebut tidak dimanfaatkan untuk ekspansi atau investasi produktif. Hasil ini sejalan dengan temuan Rizka dan Nurma (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan drastis *cash ratio* pada tahun 2024 hingga mencapai 99,94% menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun tetap memerlukan perhatian terhadap tren penurunan yang sempat terjadi pada 2023.

Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Equity Ratio*

Hasil analisis terhadap *debt to equity ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk selama periode 2021–2024 dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 12. Grafik Hasil Analisis DER**

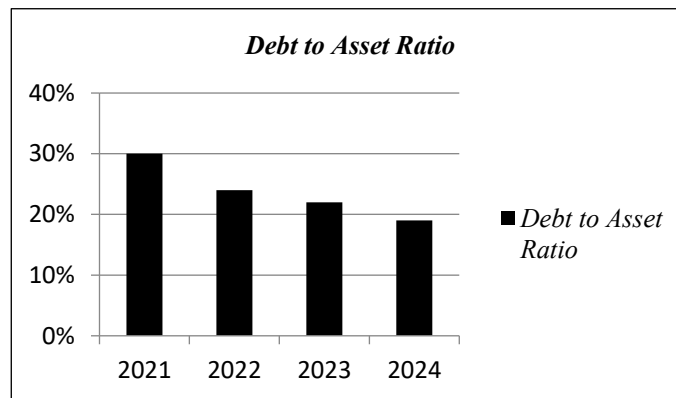
Berdasarkan grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2021–2024, terlihat tren penurunan yang konsisten dalam rasio utang terhadap modal sendiri. Pada tahun 2021, DER berada pada 44%, kemudian menurun menjadi 31% pada 2022, turun lagi ke 28% di tahun 2023, dan mencapai titik terendah sekitar 24% pada 2024. Seluruh nilai tersebut berada jauh di bawah standar industri yang menetapkan batas maksimum sebesar 200%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sangat konservatif dengan

⁴ Ibid

tingkat ketergantungan terhadap utang yang rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh penurunan liabilitas yang berlangsung secara konsisten, disertai dengan peningkatan ekuitas dari tahun ke tahun. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Palmeta Oka Nabila dan Liya Megawati (2024), yang menunjukkan penurunan DER pada tahun 2022 hingga 2023, yang mencerminkan adanya pengurangan utang atau kewajiban perusahaan serta perbaikan struktur modal yang semakin sehat.

2. *Debt to Asset Ratio*

Hasil analisis terhadap *debt to asset ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk selama periode 2021–2024 dapat dilihat pada grafik berikut.



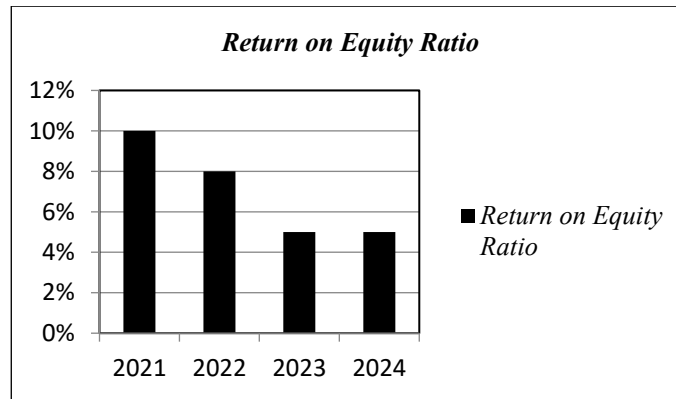
Gambar 13. Grafik Hasil Analisis DAR

Berdasarkan grafik *Debt to Asset Ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2021–2024, terlihat bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan aset mengalami tren penurunan yang konsisten. Pada tahun 2021, rasio ini berada di 30%, lalu menurun menjadi 24% pada 2022, 22% pada 2023, dan akhirnya mencapai titik terendah di 19% di tahun 2024. Seluruh nilai rasio tersebut berada jauh di bawah standar industri yang menetapkan batas maksimal sebesar 60%, menandakan bahwa mayoritas aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas daripada utang. Kondisi ini mencerminkan posisi keuangan yang sehat, di mana perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk melunasi seluruh kewajibannya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Hamonangan Siallagan, dkk. (2025) yang menunjukkan penurunan *debt to asset ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2022 hingga 2023, yang mencerminkan perbaikan struktur permodalan dan menurunnya ketergantungan pada pendanaan eksternal.

Rasio Profitabilitas

1. *Return On Equity Ratio*

Hasil analisis terhadap *return on equity ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk selama periode 2021–2024 dapat dilihat pada grafik berikut.

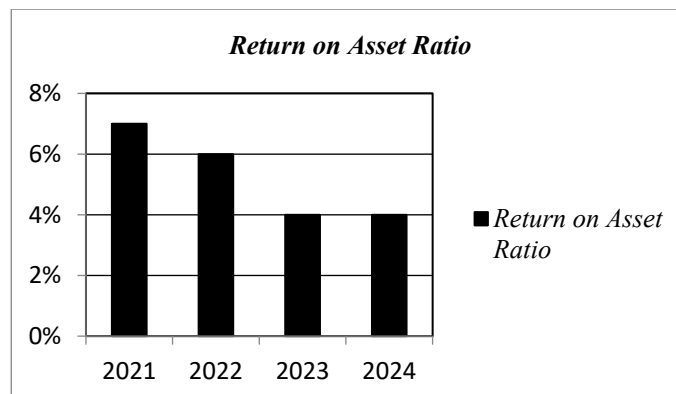


Gambar 14. Grafik Hasil Analisis ROE Ratio

Berdasarkan grafik *Return on Equity* (ROE) PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2021–2024, terlihat adanya tren penurunan profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Pada tahun 2021, ROE berada pada angka 10%, yang berada di atas standar industri minimal sebesar 8%, menunjukkan kinerja keuangan yang optimal dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham, namun ROE terus menurun menjadi 8% pada 2022, tepat di batas standar, lalu turun lebih jauh ke 5% pada 2023 dan tetap stagnan di level yang sama pada 2024. Penurunan ini terjadi akibat menurunnya laba bersih perusahaan serta meningkatnya ekuitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hamonangan Siallagan dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa ROE PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan signifikan dari tahun 2022 hingga 2023, yang menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

2. *Return on Asset Ratio*

Hasil analisis terhadap *return on asset ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk selama periode 2021–2024 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 15. Grafik Hasil Analisis ROA Ratio

Berdasarkan grafik *Return on Asset* (ROA) periode 2021–2024, terlihat tren penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pada tahun 2021, ROA sebesar 7% dan tahun 2022 sebesar 6%, keduanya berada di bawah standar 10%, menandakan pemanfaatan aset yang belum optimal. Kondisi ini terjadi akibat fluktuasi harga CPO serta tingginya biaya operasional, di mana pada tahun 2022 harga CPO global berada di harga 1.813 USD/ton sebelum

turun tajam pada 2023 menjadi 964 USD/ton, atau terkoreksi 13,9%⁵. Penurunan berlanjut pada tahun 2023 dan 2024, di mana ROA hanya mencapai 4%, menunjukkan semakin rendahnya efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Meskipun perseroan memiliki aset besar, laba yang dihasilkan masih rendah, tercermin dari penurunan laba bersih pada 2023 sebesar 38,8% menjadi Rp 1,06 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 1,73 triliun. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Hamonangan Siallagan dkk. (2025), yang mencatat penurunan ROA PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2022 hingga 2023, yang memperkuat penurunan efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk mencetak laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Rasio Likuiditas

Secara umum, rasio likuiditas perusahaan berada pada kategori baik, dengan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* yang pada beberapa tahun melampaui standar industri. Fluktuasi terjadi, terutama pada 2022 yang menunjukkan likuiditas sangat tinggi, sementara pada 2023 terjadi penurunan di bawah standar untuk *current ratio* dan *quick ratio*. Tahun 2024 kembali menunjukkan perbaikan likuiditas, menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek relatif terjaga.

2. Rasio Solvabilitas

Nilai *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) selama periode penelitian selalu berada jauh di bawah standar maksimal, menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan sangat sehat. Ekuitas dan aset yang dimiliki jauh melebihi total kewajiban, sehingga risiko keuangan rendah dan kemampuan melunasi utang jangka panjang sangat baik.

3. Rasio Profitabilitas

Kinerja profitabilitas menunjukkan tren penurunan, terutama pada ROE dan ROA yang di awal periode masih berada di atas atau mendekati standar, namun turun di bawah standar pada dua tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi pemanfaatan modal dan aset untuk menghasilkan laba mengalami pelemahan, sehingga perlu adanya perbaikan strategi operasional dan efisiensi biaya untuk mengembalikan tingkat profitabilitas ke posisi ideal.

Saran

1. Rasio Likuiditas

Perusahaan sebaiknya menjaga kestabilan likuiditas dengan mengoptimalkan manajemen kas serta memperhatikan aset lancar. Hal ini penting agar perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu aktivitas operasional.

2. Rasio Solvabilitas

Mengingat rasio solvabilitas menunjukkan adanya beban utang yang berpengaruh terhadap kinerja, perusahaan disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menambah

⁵ PT Astra Agro Lestari Tbk. (2024). *Laporan Tahunan 2023: Annual Report*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id> (Lampiran 6)

liabilitas. Alternatif pendanaan melalui ekuitas atau laba ditahan dapat dipertimbangkan agar struktur modal lebih sehat.

3. Rasio Profitabilitas

Untuk meningkatkan rasio profitabilitas, perusahaan perlu fokus pada efisiensi biaya produksi dan memperluas pasar penjualan. Strategi diversifikasi produk serta penguatan rantai distribusi dapat membantu meningkatkan margin laba dan daya saing jangka panjang.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan rasio aktivitas, rasio pasar, atau metode analisis lain seperti *Economic Value Added* (EVA) dan *DuPont Analysis* agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agro, Astra, and Lestari Tbk. 2022. "2022 Annual Report-PT." : 1-234.
- Ananda, Wahyu Citra, and Agus Budi Santoso. 2022. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2020)." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 7(2): 726. doi:10.33087/jmas.v7i2.559.
- Angelina, Mia. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- ARTAMEVIAH, RESTI. 2022. "Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1." *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12(2004): 6-25.
- Ayu Andrianie, Lince Afriyenny, and Dian Ananda Febiola. 2023. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2019-2021." *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 3(4): 379-408. doi:10.56910/gemilang.v3i4.1017.
- Destiani, Tya, and Rina Maria Hendriyani. 2021. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4(1): 33-51. doi:10.47467/alkharaj.v4i1.488.
- Ilpah, Sahila, and Karolina Karolina. 2022. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Ace Hardware Indonesia, Tbk Tahun 2011-2020." *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* 2(3): 295. doi:10.32493/jism.v2i3.24820.
- Kurniasari, Ratri, Riskon Ginting, and Arizal Putra Pratama. 2023. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bukalapak." *Jurnal Administrasi Profesional* 4(1): 2867-87. doi:10.32722/jap.v4i1.5816.
- Meliana, Tirta Febrian, Aldila Septiana, and Aulia Dawam. 2022. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 13(2): 718-27.
- Muhammad Ali Najib, Zaimah Zaimah, and Ratih Kusumastuti. 2023. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2(2): 32-46.

doi:10.58192/populer.v2i2.878.

- Mukhlisiah, Rizka, and M. Enteguh Syach Ginting. 2024. "Analisis Kinerja Keuangan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2019-2022." *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 7(1): 25–35. doi:10.47080/progress.v7i1.3193.
- Nabila, Palmeta Oka, and Liya Megawati. 2024. "Analisis Perubahan Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Terhadap PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2022 Dan 2023." *ECOMA: Journal of Economics and Management* 2(2): 109–14. doi:10.70716/ecoma.v2i2.55.
- Nginang, Yusra, Andi Riensa Maha Deva, and Stimi Yapmi. 2023. "Jurnal Mirai Management Deskripsi Kinerja Keuangan Dengan Economic Value Added Pada PT. Mayora Indah TBK." *Jurnal Mirai Management* 8(1): 349–65.
- Ratna Sari, Devi, Dian Elys Safitri, and M. Thoha Ainun Najib. 2025. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2022-2024." *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review* 3(1): 123–31. doi:10.63416/mrb.v3i1.356.
- Riani Elisabeth, Christine, and Ika Kusdian Novanti. 2023. "Analisis Layanan Pick Up Service O-Ranger Dalam Peningkatan Pendapatan Surat Dan Paket Logistik Pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo." *Jurnal Akuntansi* 17(01): 30–41. doi:10.58457/akuntansi.v17i01.3068.
- Sarapi, Natalia Melinda, Sifrid S. Pangemanan, and Natalia Y. T. Gerungai. 2022. "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020." *LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)* 5(2): 399–406.
- Subagiyo, ASHAR GHANY RAHMAN. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021." : 8–19. <https://eprints.pknstan.ac.id/919/>.
- Vitria, Lavenda, Suhardi, and Afrizal. 2023. "Analisis Rasio Keuangan Pada Pt Blue Bird Tbk Periode 2016-2020." *AKDBB Journal of Economics and Business (AJEB)* 2(1): 45–57.
- Wati, Masnita. 2014. "Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada Pt. Astra Argo Lestari." *Artikel Ilmiah*: 11. <https://media.neliti.com/media/publications/109417-ID-analisis-laporan-keuangan-untuk-menilai.pdf>.